

STUDI HABITAT POHON GOFASA (*Vitex cofassus*) DI PULAU MARSEGU SERAM BAGIAN BARAT

*HABITAT STUDY OF GOFASA TREES (*Vitex cofassus*) IN MARSEGU ISLAND, WEST REGION OF SERAM.*

Hartina M. Makatita¹, Ludia Siahaya^{2*}, Andjela Sahupala³

^{1,2,3}Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233

^{*}Email Korespondensi: ludiasiahaya@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi habitat pohon Gofasa (*Vitex cofassus*) di Pulau Marsegu Seram Bagian Barat. Data yang digunakan diperoleh dari hasil observasi atau pengumpulan di lapangan berupa pengukuran tinggi dan diameter pohon Gofasa dan data-data pendukung lainnya. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dari secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan fakta-fakta yang faktual serta hubungan antar variabel yang diteliti melalui pengumpulan, mengolah dan analisis data. Kondisi habitat Gofasa juga dideskripsikan berdasarkan pada data hasil pengamatan dan pencatatan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pohon Gofasa yang tumbuh di Pulau Marsegu berada pada tipe hutan sekunder berkarang dengan intensitas cahayanya adalah baik dan tumbuh pada daerah kelembaban tanah kering serta suhu adalah 27°C. Diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang pola penyebaran dan tempat tumbuh pohon Gofasa di Pulau Marsegu, kiranya penelitian ini dapat bermanfaat dalam melindungi dan memelihara jenis kayu Gofasa di Maluku.

Kata kunci : *Studi Habitat, Pohon Gofasa, Pulau Marsegu*

ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the habitat conditions of the Gofasa tree (*Vitex cofassus*) on Marsegu Island, West Seram. The data used was obtained from observations or collection in the field in the form of measurements of the height and diameter of Gofasa trees and other supporting data. In this research, data analysis was carried out descriptively using a quantitative approach, namely a method that aims to describe systematically and factually the facts and relationships between the variables studied through collecting, processing and analyzing data. The condition of the Gofasa habitat is also described based on data from observations and recording in the field. The results of the research show that the Gofasa trees that grow on Marsegu Island are in the coral secondary forest type with good light intensity and grow in areas with dry soil moisture and a temperature of 27°C. It is hoped that there will be further research on the distribution patterns and growth places of Gofasa trees on Marsegu Island. It is hoped that this research can be useful in protecting and preserving the Gofasa wood species in Maluku.*

Keywords: *Habitat Study, Gofasa Tree, Marsegu Island.*

PENDAHULUAN

Maluku dikenal sebagai daerah kepulauan yang didominasi oleh beberapa pulau besar seperti Seram, Buru, Yamdena, Wetar sedangkan sisanya berupa pulau kecil dengan luas daratan 8.572.800 Ha dan diperkirakan 70% merupakan kawasan hutan. Hutan di Provinsi Maluku pada umumnya merupakan hutan alam yang keanekaragaman flora dan fauna melimpah (Anonim, 2013)

Luas areal Hutan Lindung seluas 1.809.634 ha termasuk di dalamnya Kawasan Hutan Lindung Pulau Marsegu dengan luas 240,20 ha yang terletak di Kabupaten Seram Bagian Barat. Didalamnya mengandung nilai-nilai estetika tertentu (Ali, 2004).

Pulau Marsegu merupakan salah satu pulau yang berada di Teluk Kotania antara lain Pulau Buntal, Pulau Osi, Pulau Tatumba dan Pulau Burung yang kawasan pesisir dan perairannya termasuk dalam kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Pulau Marsegu. Pulau-pulau ini merupakan pulau karang yang subur dan hijau sehingga menjadi habitat yang baik bagi berbagai jenis tumbuhan dan satwa liar (Lelloltery dkk, 2016).

Vegetasi penyusun Pulau Marsegu terdiri dari hutan mangrove, hutan alam sekunder, vegetasi pantai dan *Imperata cylindrica* (Irwanto, 2014). Salah satu vegetasi penyusun di Pulau Marsegu adalah Pohon Gofasa. Penyebaran Pohon Gofasa atau Kayu Biti tersebar secara alami di Maluku, Sulawesi, Papua Nugini, Pulau Solomon dan Kepulauan Bismarck. Pohon ini berada pada habitat hutan dataran rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi habitat Pohon Gofasa (*Vitex cofassus*) di Pulau Marsegu Kabupaten Seram Bagian Barat

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020-selesai berlokasi di Pulau Marsegu, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu phiband untuk mengukur diameter tegakan, haga untuk mengukur tinggi tegakan, soil tester untuk mengukur pH dan kelembaban tanah, termometer untuk mengetahui suhu lingkungan, light meter untuk mengetahui intensitas cahaya, camera untuk mendokumentasi dan alat tulis menulis. Objek penelitian yang digunakan adalah Pohon Gofasa.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada data yang diperoleh secara langsung, dan hasil observasi atau dikumpulkan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil pengukuran tinggi dan diameter Pohon Gofasa.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang ada. Data tambahan berupa data pendukung diantaranya intensitas cahaya, suhu, kelembaban dan pH tanah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilapangan berupa data kuantitatif dimana pengukuran dan pengamatan langsung. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa pengukuran tinggi dan diameter pohon Gofasa (*Vitex cofassus*) dan data-data pendukung penelitian.

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara deskriptif, data-data yang sudah ada dijelaskan secara analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan fakta-fakta yang faktual serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara pengumpulan data, mengolah, dan analisis data. Kondisi habitat Gofasa (*Vitex cofassus*) dideskripsikan berdasarkan data hasil pengamatan dan pencatatan di lapangan, penelitian literatur yang berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitar lokasi penelitian. Pengukuran suhu dan tingkat kelembaban udara pada lokasi penelitian menggunakan termometer dengan pengambilan data setiap pohon, dan pengukuran pH tanah di setiap pohon menggunakan pH tester. Tinjauan literatur juga dilakukan untuk melengkapi analisis data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran Lapangan

Penelitian yang dilakukan di Pulau Marsegu pengambilan data berupa data diameter dan tinggi pohon Gofasa, pengukuran pH tanah, intensitas cahaya, kelembaban, serta suhu tanah. Pengukuran tersebut dilakukan per tiap satu pohon yang dijumpai. Berdasarkan hasil penelitian maka pada diameter dapat dilihat dalam tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Diameter Pohon Gofasa (*Vitex cofassus*)

No	Nama Pohon	Nama Latin	Tinggi		
			Diameter (cm)	TT (m)	TB (m)
1	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	12	10	5,4
2	Kayu Nani	<i>Metrosideros vera</i>	35	13,2	9,8
3	Samar	<i>Alangium javanicum</i>	16,9	8,2	4,9
4	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	18,5	9,8	5,7
5	Samar	<i>Alangium javanicum</i>	27	12,3	9,4
6	Kayu Nani	<i>Metrosideros vera</i>	13,9	8,2	4,3
7	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	17	8,7	5,2
8	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	11,8	9,2	6,3

No	Nama Pohon	Nama Latin	Tinggi		
			Diameter (cm)	TT (m)	TB (m)
9	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	18	9,7	5,4
10	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	10,8	8,3	5,7
11	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	15,2	8,6	5,5
12	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	17,5	9,5	1,6
13	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	10,6	7,6	3,6
14	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	13,6	8,5	4,3
15	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	11	9,4	5,2
16	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	8,8	7,5	4,6
17	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	9,5	8,3	5,4
18	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	13,4	9,5	2,6
19	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	5,7	6,8	1,7
20	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	20,2	7,6	1,8
21	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	20,3	8,2	6,2
22	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	9,5	9,4	6,5
23	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	12,4	9,3	5,6
24	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	9,5	9,4	2,5
25	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	12,4	9,4	7,2
26	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	11,6	7,3	3,4
27	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	11,8	9,3	6,5
28	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	12,3	10,3	7,4
29	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	4,2	8,3	6,1
30	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	16,4	9,7	2,6
31	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	15,7	12,6	5,3
32	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	12,5	7,6	2,3
33	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	5,4	9,8	6,4
34	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	13,6	10,7	3,2
35	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	13,9	11,4	3,9
36	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	10,2	7,6	4,8

Ket: TT = Tinggi Total, TB = Tinggi Bebas Cabang.

Pengukuran Diameter Pohon

Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa terdapat 32 pohon Gofasa yang berada pada lokasi penelitian, ditemukan 2 jenis pohon lainnya yang di dapat pada saat pengambilan data, 2 jenis pohon yang dijumpai pada lokasi penelitian adalah jenis pohon samar dan kayu nani dengan diameter pohon

samar yang jumpai adalah 16,9 cm dan 27 cm, sedangkan pohon kayu nani yang didapat berdiameter 13,9 cm dan 35 cm.

Pohon Gofasa (*V. cofassus*) yang ditemukan ada bertingkat pancang, tiang dan pohon, dengan diameter pancang yang dijumpai adalah 4,2 cm dengan tinggi 8,3 m dan merupakan diameter pohon Gofasa terkecil yang ditemukan pada saat penelitian. Pada tingkat tiang diameter terbesar yang dijumpai adalah tiang dengan diameter 18,5 cm dengan tinggi 9,8 meter, tingkatan tiang untuk Gofasa adalah yang paling banyak dijumpai saat dilapangan dengan diameter 10,2-18,5 cm. Pada tingkatan pohon Gofasa yang dijumpai ada 2 pohon dengan diameter 20,2 cm dengan tinggi pohonnya 7,6 meter dan pohon yang berdiameter 20,3 cm memiliki tinggi 8,2 meter. Diameter pohon Gofasa yang terbesar adalah 20,3 cm dengan tinggi 8,3 meter.

Pengukuran pH tanah

Tabel 2. Pengukuran pH Tanah

No	Nama Pohon	Nama Latin	pH
1	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
2	Kayu Nani	<i>Metrosideros vera</i>	7
3	Samar	<i>Alangium javanicum</i>	7,5
4	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
5	Samar	<i>Alangium javanicum</i>	7
6	Kayu Nani	<i>Metrosideros vera</i>	7
7	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
8	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
9	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
10	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
11	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
12	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
13	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
14	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
15	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
16	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
17	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
18	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
19	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
20	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
21	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
22	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
23	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7

No	Nama Pohon	Nama Latin	pH
24	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
25	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
26	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
27	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
28	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
29	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
30	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
31	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
32	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
33	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
34	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
35	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7
36	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	7

pH adalah reaksi tanah yang menunjukkan seberapa asam atau basa tanah tersebut. pH tanah berperan penting dalam menentukan seberapa mudah unsur-unsur hara terserap oleh tanaman. Unsur hara umumnya dapat diserap tanaman pada pH netral (Gunawan dkk, 2018)

Tabel 2. dapat dilihat bahwa pH rata-rata pada pohon Gofasa, kayu nani maupun samar memiliki pH yang sama yaitu 7, tetapi pada salah satu pohon samar memiliki pH 7,5. Pengukuran pH tanah dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keasaman dari suatu tanah. Rata-rata pH tanah pada setiap pohon Gofasa adalah 7 dimana jika pH tanah ada di kisaran 7 maka bersifat netral, tidak asam maupun basa.

Pengukuran Suhu Tanah

Tabel 3. Pengukuran Temperatur Tanah

No	Nama Pohon	Nama Latin	Suhu (°C)
1	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
2	Kayu Nani	<i>Metrosideros vera</i>	28
3	Samar	<i>Alangium javanicum</i>	29
4	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
5	Samar	<i>Alangium javanicum</i>	27
6	Kayu Nani	<i>Metrosideros vera</i>	27
7	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
8	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
9	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
10	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27

No	Nama Pohon	Nama Latin	Suhu (°C)
11	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
12	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
13	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
14	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
15	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
16	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
17	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
18	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
19	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
20	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
21	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
22	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
23	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
24	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
25	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
26	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
27	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
28	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
29	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
30	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
31	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
32	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
33	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
34	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
35	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27
36	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	27

Pertumbuhan sangat dipengaruhi oleh suhu. Setiap jenis tumbuhan mempunyai toleransi suhu minimum dan maximum tertentu. Suhu mempengaruhi fisiologi tumbuhan, salah satunya mempengaruhi fotosintesis pada tumbuhan.

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa suhu pada pohon Gofasa (*V. cofassus*) adalah 27°C di setiap pohonnya, berbeda dengan pohon samar dan kayu nani (*Metrosideros vera*) suhu pada pohonnya adalah 28 dan 29°C. Pada umumnya suhu untuk pertumbuhan tanaman berkisar antara 15°C - 40°C (Soekotjo, 1976 dalam Dwidjoseputro, 1990). Dengan melihat suhu pada pohon tersebut maka pertumbuhan pohon dapat berkembang dengan baik.

Intensitas Cahaya pada Pohon

Tabel 4. Intensitas Cahaya Pohon

No	Nama Pohon	Nama Latin	Intensitas Cahaya
1	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	403 lux
2	Kayu Nani	<i>Metrosideros vera</i>	403 lux
3	Samar	<i>Alangium javanicum</i>	403 lux
4	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	403 lux
5	Samar	<i>Alangium javanicum</i>	402 lux
6	Kayu Nani	<i>Metrosideros vera</i>	402 lux
7	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	402 lux
8	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	402 lux
9	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	402 lux
10	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	402 lux
11	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	401 lux
12	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	401 lux
13	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	401 lux
14	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	405 lux
15	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	405 lux
16	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	405 lux
17	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	405 lux
18	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	405 lux
19	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	405 lux
20	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	405 lux
21	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	610 lux
22	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	610 lux
23	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	610 lux
24	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	610 lux
25	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	618 lux
26	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	618 lux
27	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	618 lux
28	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	618 lux
29	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	618 lux
30	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	610 lux
31	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	610 lux
32	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	610 lux
33	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	610 lux
34	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	694 lux

No	Nama Pohon	Nama Latin	Intensitas Cahaya
35	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	694 lux
36	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	694 lux

Intensitas cahaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi fotosintesis suatu tanaman. Intensitas cahaya menjamin proses fotosintesis yang efisien pada tumbuhan (yustiningsih, 2019). Pada tabel 4. dapat dilihat bahwa pada setiap pohon intensitas cahayanya tergolong baik dikarenakan panjang gelombang yang baik sekitar 400-700 agar dapat membentuk karbohidrat.

Pengukuran Kelembaban Tanah

Tabel 5. Kelembaban Tanah

No	Nama Pohon	Nama Latin	Kelembaban
1	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
2	Kayu Nani	<i>Metrosideros vera</i>	Kering
3	Samar	<i>Alangium javanicum</i>	Kering
4	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
5	Samar	<i>Alangium javanicum</i>	Kering
6	Kayu Nani	<i>Metrosideros vera</i>	Kering
7	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
8	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
9	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
10	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
11	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
12	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
13	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
14	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
15	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
16	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
17	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
18	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
19	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
20	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
21	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
22	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
23	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
24	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering

No	Nama Pohon	Nama Latin	Kelembaban
25	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
26	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
27	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
28	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
29	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
30	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
31	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
32	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
33	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
34	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
35	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering
36	Gofasa	<i>Vitex cofassus</i>	Kering

Kelembaban tanah adalah air yang mengisi sebagian atau seluruh pori-pori tanah yang berada di atas muka air tanah (Jamulya dan suratman, 1993). Kelembaban tanah bersifat sangat dinamis, akibat adanya penguapan melalui permukaan tanah, transpirasi dan perkolasi (suyono dan sudarmadil, 1997).

Pada tabel 5. kelembaban tanah pada setiap pohon Gofasa, samar, dan kayu nani di lokasi penelitian adalah kering yang berarti daya serap tanah terhadap air sangat kurang yang membuat kelembaban tanah menjadi kering.

Habitat Pohon Gofasa (*Vitex cofassus*) di Pulau Marsegu

Pohon Gofasa atau kayu bitti (*Vitex cofassus*) persebaran secara alami di Maluku, Sulawesi, Papua Nugini, Pulau Solomon dan Kepulauan Bismarck. Habitat pohon ini ditemukan di hutan dataran rendah sampai ketinggian 2000m dpl (Widianto dan Sairudin, 2016) pertumbuhannya lebih bagus jika ditanam pada daerah dibawah ketinggian 800 m dpl, ini dikarenakan pohon Gofasa memerlukan pencahayaan yang cukup dan tumbuh dengan baik pada tanah berkapur tekstur mulai lempung hingga pasir (Nuraini, 2014) dan dapat ditemukan di daerah dengan musim kering dan basah yang nyata (Widianto dan Sairudin, 2016).

Kondisi vegetasi mempengaruhi kondisi dan keadaan lingkungan, di Pulau Marsegu ada beberapa komunitas vegetasi yang tumbuh diantaranya hutan mangrove, hutan pantai, hutan sekunder berkarang dan padang alang-alang (*Imperata cylindrica*). Pohon Gofasa yang tumbuh di Pulau Marsegu termasuk dalam hutan sekunder berkarang. Hutan sekunder berkarang merupakan daerah kebun dan bekas kebun (Irwanto, 2014).

Kondisi habitat pohon Gofasa (*V. cofassus*) yang dijumpai pada saat penelitian hampir setiap pohon yang ditemukan tumbuh di sekitar daerah yang berkarang, menurut Widiyanto dan Siarudin, 2014 menjelaskan bahwa Pohon Gofasa dapat tumbuh di kondisi musim basah dan kering yang nyata. Pada lokasi penelitian rata-rata kondisi kelembaban tanah di setiap pohon Gofasa yang didapati kelembabannya adalah kering, dan suhu per masing-masing pohon adalah 27°C. Intensitas cahaya pohon Gofasa pada saat pengukuran adalah tergolong bagus karena panjang gelombang yang bagus sekitar 400-700.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pohon Gofasa yang tumbuh di Pulau Marsegu berada pada hutan sekunder berkarang dengan intensitas cahayanya adalah baik dan tumbuh pada daerah dengan kelembaban tanah yang kering serta suhunya adalah 27°C.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014. Detil Data Vitex Cofassus Reinw. Ex Blume. [Http://Www.Proseanet.Org/Florakita/Browser.Php?Docsid=862](http://Www.Proseanet.Org/Florakita/Browser.Php?Docsid=862). Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2020.
- Bakhdal Wahyuni Dan Ali Muhammad. 2004. Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Lindung Di Pasaman, Sumatera Barat. Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan Vol 3.
- Burley, A. L, N.J. Enright And M.M Mayfield. 2011. Demographic Response And Life History Of Traditional Forest Resource Tree Species In A Tropical Mosaic Landscape In Papua New Guinea. Journal Of Forest Ecology & Management. Sep2011, Vol. 262 Issue 5, P750-758. 9p
- Darmojo, Dkk. 2013. Nilai Tegakan Berbasis Produksi Kayu Dan Produksi Benih Pada Tegakan Sumber Benih Biti (*Vitex cofassus* Reinw) Di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.
- Dwidjoseputro, D. 1990 Pengantar Fisiologi Pohon. PT. Gramedia, Jakarta.
- Irwanto, I., 2014. Pulau Marsegu. Studi Ekologi. Pengelolaan Pulau Kecil Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Badan Penerbit Fakultas Pertanian. Universitas Pattimura.
- Lelloltery, H., Pujiatmoko, S., Fandelli, C. and Baiquni, M., 2016. Pengembangan ekowisata berbasis kesesuaian dan daya dukung kawasan pantai (Studi kasus Pulau Marsegu Kabupaten Seram Bagian Barat). Jurnal Budidaya Pertanian, 12(1), pp.25-33.
- Orwa, S. 2009. *Vitex cofassus*. World Agroforestry Center (Icraf). Agroforestry Database F.4. Bogor

- Prasetyawati, C.A. 2013. Eksplorasi Benih Bitti (*Vitex cofassus*) di Sulawesi Selatan.
<https://makassar.bsilhk.menlhk.go.id/eksplorasi-benih-bitti-vitex-cofassus-di-sulawesi-selatan/> Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2020
- Supriatna J. 2008. Melestarikan Alam Indonesia